

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN
MEDIA TONGKAT AJAIB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA LINGKUNGAN
SAHABAT KITA KELAS V SD NEGERI 107461 DESA PAYA LOMBANG**

Rita Dwi Yanti¹, Umar Darwis²
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
1ritadwiyanti@umnaw.ac.id, 2umardarwis@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the talking stick learning model assisted by magic stick media on student learning outcomes in thematic learning on the environmental theme of our friends in class V of SD Negeri 107461 Paya Lombang Village. This research uses quasi-experimental research with a pretest-posttest control group research design. The data collection technique in this research is a written test. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 107461 Paya Lombang Village, totaling 38 students with sampling using random sampling. The research results showed that the average posttest score for the experimental group was 74.44 (good category) which was higher than the average posttest score for the control group, namely 62 (fair category). Based on the results of the t-test, the calculated t value was 1.9447 which was greater than the t table, namely 1.6882 ($1.9447 > 1.6882$). Based on the results of the t-test, it showed that there was an influence on the talking stick learning model assisted by magic stick media. on student learning outcomes in thematic learning on the environmental theme of our friends class V at SD Negeri 107461 Paya Lombang Village for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Model, Talking Stick, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media tongkat ajaib terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri 107461 Desa Paya Lombang. Penelitian ini menggunakan penelitian *quasy eksperimen* dengan desain penelitian *Pretest-posttest control group*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 107461 Desa Paya Lombang yang berjumlah 38 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan random sampling atau secara acak. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen yaitu 74,44 (kategori baik) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol yaitu 62 (kategori cukup). Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t hitung 1,9447 lebih besar dari t tabel yaitu 1,6882 ($1,9447 > 1,6882$). Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan adanya pengaruh pada model pembelajaran *talking stick* berbantuan media tongkat ajaib terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Negeri 107461 Desa Paya Lombang tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Talking Stick, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Sekolah adalah sebagai salah satu institusi sarana menerima pendidikan, sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, memberikan peran yang besar dalam upaya membentuk generasi yang berkualitas.

Dalam proses kegiatan pembelajaran di bidang pendidikan

tidak lepas dari kurikulum, kurikulum dalam pendidikan menjadi landasan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum pendidikan di Indonesia sendiri mengalami banyak perubahan. Adanya perubahan kurikulum ini adalah hasil dari analisis kurikulum yang dilakukan oleh pemangku kebijakan. Analisis kurikulum perlu dilakukan untuk membenahi kekurangan yang terdapat di dalam kurikulum sebelumnya (Nurhasanah et al, 2021).

Penerapan kurikulum yang dilakukan di sekolah dasar saat ini, sebagian besar telah menerapkan kurikulum merdeka namun penggunaan kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh, sehingga masih terdapat sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Menurut (Sukmawarti & Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Majid, 2017). Tujuan pembelajaran tematik agar peserta didik secara pribadi maupun kelompok dapat aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep baru yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, Sehingga untuk tercapainya tujuan pembelajaran, guru hendaknya memnciptakan inovasi-inovasi dan menggunakan model pembelajaran bervariasi yang sesuai dengan tema pembelajaran (Sarah & Darwis, 2022).

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sehingga dalam pross pembelajaran sangat diperlukan kemampuan pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga nantinya hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Untuk menciptakan pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan cara

membuat variasi dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar (Olahairullah et al., 2023)

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi sehingga peserta didik terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan (Gagulu, 2022). Selain model pembelajaran media pembelajaran juga tidak lepas dari proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh dan serta menarik minat peserta didik untuk terus belajar lebih lanjut (Nurfadhillah, 2021).

Dengan demikian penting bagi seorang pendidik dalam menentukan media, metode serta model yang pas untuk digunakan

dalam proses pembelajaran. Apabila dalam pemilihan media, metode dan model pembelajaran tidak tepat, akan membuat suasana belajar menjadi membosankan dan respon aktif siswa juga dikhawatirkan akan berkurang, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran dan akan membuat hasil belajar tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V di SD Negeri 107461 Desa Paya Lombang, proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru (*teacher centered*), yang hanya memanfaatkan buku sebagai media pembelajaran, selain itu hasil pembelajaran masih belum sesuai harapan. Permasalahan yang muncul dari cara pembelajaran di atas yaitu siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung banyak siswa cenderung mengobrol dengan temannya, pada saat proses pembelajaran, sebagian siswa enggan untuk mengemukakan pendapatnya dan sedikit dari mereka yang berkeinginan untuk bertanya dikarenakan tidak percaya diri dan belum memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas V SD Negeri 107461 Desa Paya Lombang dikatakan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memahami materi. Kurangnya siswa dalam memahami materi, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang hasilnya masih belum sesuai harapan, dapat dilihat dari tabel nilai MID semester ganjil kelas V SD Negeri 107461 Desa Paya Lombang tahun pelajaran 2023/2024 berikut ini:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar
Tematik Siswa Di Kelas V SD Negeri
107461 Desa Paya Lombang**

Kelas	Tuntas (≥ 70)	Tidak Tuntas (< 70)	Jumlah Siswa
5A	9	11	20
5B	7	11	18
Jumlah			38

Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM di kelas V SD Negeri 107461 Desa Paya Lombang adalah 70. Dari data di atas terlihat bahwa terdapat hasil belajar siswa yang masih mendapati nilai di bawah KKM, dari jumlah keseluruhan siswa kelas VA dan VB yaitu 38 siswa, terdapat 22 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan sisanya sebanyak

16 siswa mendapat nilai dengan kategori tuntas.

Permasalahan yang terjadi perlu dicari pemecahannya melalui pembelajaran inovatif dimana peran guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, informator serta menunjukkan komunikasi multiarah agar siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga tidak terkesan membosankan bagi siswa (Febriana & Darwis, 2022).

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diperlukan sebuah strategi yang harus dilakukan, yaitu dengan memberikan pembaharuan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru perlu menerapkan model mengajar yang tepat sehingga siswa mudah memahami materi dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat siswa jauh lebih aktif, sehingga membuat hasil belajar siswa lebih meningkat. Selain pemilihan model yang tepat, dibutuhkan juga media pembelajaran. Media pembelajaran disiapkan guru agar bisa memenuhi kebutuhan

proses pembelajaran dan untuk mengetahui mengukur sejauh mana kemampuan siswa (Ningrum & Napitupulu, 2021). Media yang dapat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media tongkat ajaib.

Model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah model *talking stick*. Model pembelajaran Talking Stick adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan tongkat sebagai kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick adalah melatih siswa untuk berani berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga kelas menjadi menyenangkan dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran (Kusumayani et al, 2019).

Pendapat lain menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik serta mengembangkan

kemampuan berpikir siswa (Hasrudin & Asrul, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang dikemas dalam bentuk tim dan permainan, yang dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pemahaman pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menciptakan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimen*, dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest control group design*.

Tabel 2 Desain Penelitian *Pretest-posttest control group design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (E)	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	X ₂	O ₄

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu model pembelajaran *talking stick* sebagai variabel (X) dan hasil belajar siswa adalah variabel (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 siswa kelas V, yang terdiri dari kelas VA sebanyak 20 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebanyak 18 siswa sebagai kelompok eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media tongkat ajaib, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei di SD Negeri 107461 Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen soal yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 107105 Desa Kuta Baru dengan jumlah siswa 17 orang, data di ambil dengan menggunakan 40 butir pertanyaan, dari 40 butir pertanyaan dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari 20 butir pertanyaan pretest dan 20

butir pertanyaan posstest dengan soal yang berbeda.

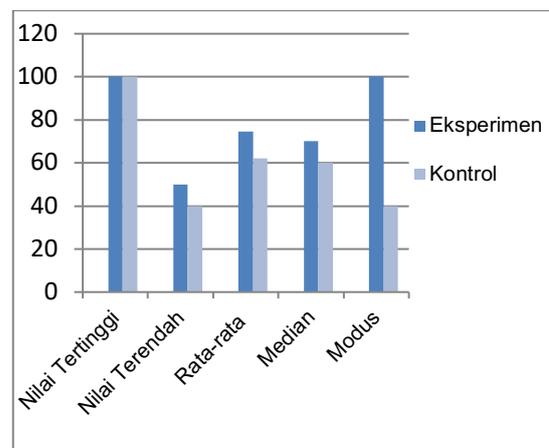
Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, dari 20 soal pretest terdapat 10 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid, begitu pula dengan soal posttest, dari 20 soal posttest yang dibagikan, terdapat 10 soal valid dan 10 soal tidak valid. Dengan demikian setiap butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada pada kelas kontrol.

Dimana rata-rata model pembelajaran talking stick sebesar 74,44 sedangkan rata-rata pembelajaran model konvensional sebesar 62 yang artinya terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media tongkat ajaib dengan penggunaan pembelajaran konvensional.

Tabel 3 Perbandingan Data Deskriptif Kelompok eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Data	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tinggi	100	100
Nilai Rendah	50	40
Rata-Rata	74.44	62
Median	70	60
Modus	100	40
N	18	20



Gambar 1 Diagram Batang Perbedaan Deskriptif Posttes Kedua Kelompok

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk melihat distribusi data dan homogen data. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. penelitian menggunakan uji lilliefors dengan taraf signifikan 0.05. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan excel dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas kedua kelompok menunjukkan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$

(0.1906<0.1920), yang artinya data pada keduanya berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normaitas maka dilakukan uji homogenitas, Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Harley. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa hasil uji homogenitas kedua kelompok menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,014>2,1977), yang artinya data pada keduanya dinyatakan homogen, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Uji Homogenitas

	Variable 1	Variable 2
Mean	74.44444444	62
Variance	390.8496732	385.2631579
Observations	18	20
df	17	19
F	1.014500518	
P(F<=f) one-tail	0.484490565	
F Critical one-tail	2.197729269	

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh data antara model pembelajaran *talking stick* berbantuan media tongkat ajaib terhadap hasil belajar tematik. Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak menggunakan uji t.

Hasil uji-t pada perhitungan skor posttest, dimana skor kelas pembelajaran *talking stick* dan kelas pembelajaran konvensional

menunjukkan perbedaan pada hasil belajar. Hasil uji statistik t-test diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,9447 > 1,6882) Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Uji-t

t-Test: Two-Sample Assuming
Equal Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	74.44444444	62
Variance	390.8496732	385.2631579
Observations	18	20
Pooled Variance	387.9012346	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	36	
t Stat	1.944797486	
P(T<=t) one-tail	0.029821697	
t Critical one-tail	1.688297714	
P(T<=t) two-tail	0.059643393	
t Critical two-tail	2.028094001	

Uraian di atas menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model *talking stick* berbantuan media tongkat ajaib dengan model konvensional. hasil statistik penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada model *talking stick* lebih baik dari pada hasil belajar dengan model konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick*

berbantuan media tongkat ajaib terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SD Negeri 107461Desa Paya Lembang. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis posttest melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, (1,9447 > 1,6882) Hasil ini diperkuat dengan perolehan rata-rata nilai siswa pada kelas pembelajaran Konvensional dengan nilai 62 sedangkan pada kelas dengan model pembelajaran *talking stick* memperoleh nilai 74,44. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan siswa pada model pembelajaran *talking stick* lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diajukan beberapa saran yang dijadikan pertimbangan sebagai berikut:

(1) Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu alternatif dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada pembelajaran tema yang lain.
(2) Bagi siswa, diharapkan agar bisa menerima perbedaan antara individu masing-masing dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

(3) Bagi para pembaca, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian apabila ingin melakukan sebuah penelitian karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Akan tetapi sebelumnya harus memiliki persiapan matang yakni menyiapkan materi, media yang menarik dan soal-soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, C. S., & Sukmawarti. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nurhasanah et al. (2021). Analisis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*.
- Olahairullah et al. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Gagulu, S. R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 28-36.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Febriana, W., & Darwis, U. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran

Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Peristiwa Alam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 105364 Lubuk Rotan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat.*

Ningrum, A., & Napitupulu, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD . *Journal of research and educational studies.*

Hasrudin, F., & Asrul. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda.*

Sukmawarti, & Hidayat. (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 536.*

Sarah, M., & Darwis, U. (2022). Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sd Negeri 101932 Perbaungan. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Pendidikan (JPPT).*